



Identitas Buku :

- Judul buku : *Pustaka dan Kebangsaan*
- Pengarang : Putu Laxman Pendit
- Penerbit : ISIPII
- Tanggal Terbit : 2018
- ISBN : 9786029585858
- Tebal halaman : xiv + 98 halaman
- Lebar : 14 cm
- Tinggi : 21 cm

Sinopsis Buku:

Buku berjudul “*Pustaka dan Kebangsaan*” ditulis oleh bapak Putu Laxman Pendit, Ph.D. Seulas penulis menyebutkan: “Dari manakah datangnya kata *pustaka* dan *perpustakaan* ? Mengapa kita mengaitkannya dengan membaca dan kecerdasan, sekaligus juga dengan kebangsaan dan pengetahuan bersama?”

Buku kecil yang di_*proofreader* oleh Amelia Marihesya; dan desain sampul Wien Muldian; serta tata letak isi oleh Moh. Mursyid, melalui tinjauan etimologi dan historis penulis buku, mencoba mencari makna dasar dari keseluruhan upaya kita sebagai bangsa dalam mengembangkan budaya berbasis tulisan dan kebiasaan membaca yang memanfaatkan sarana-sarana pustaka. Secara epistemology, membaca lebih luas adalah sebagai proses kreatif dan sarana utama untuk menghimpun pengetahuan pribadi dan bersama disebuah masyarakat yang terbuka dan demokratis.

**Rasdanelis*

Isi Resensi:

Penulis buku “*Pustaka dan Kebangsaan*” memberikan alternatif pemikiran berkaitan dengan kegiatan membaca sebagai suatu proses kreatif. Pembaca bukanlah seseorang yang kosong, melainkan seseorang yang memilih, menginterpretasi, mencipta-kembali, mengimajinasikannya kembali, dan respon pembaca terhadap bacaan jauh dari seragam. Membaca adalah sarana ampuh untuk pengembangan diri, walau terjadi perkembangan pesat dalam teknologi dan media.

Pada awal tulisannya, penulis mengajak pembaca untuk lebih mendalami mengenai makna kata pustaka dan kebangsaan. Berangkat dari makna kedua kata tersebut, penulis menjabarkan bahwa pustaka bukan sekedar merujuk ke bentuk, melainkan ke fungsinya yaitu fungsi mulia, terhormat, berharga untuk mempertahankan suatu nilai local-tradisional tertentu. Sub bahasan pada bagian 1 ini, mencakup:

1. Makna kata pustaka;
2. Pustaka dan buku;
3. Balai pustaka;
4. Bangsa dan kebangsaan;
5. Bangsa dan negara;
6. Pustaka dan kedinastian ‘pra-kebangsaan’;
7. Pustaka, kolonialisme dan kebangsaan; dan
8. Konsep dan perpustakaan: dua konsep – dua makna

Pada bagian kedua “Membaca dan Pengetahuan bersama”, penulis seolah-olah memaksa pembaca untuk epistemology sebagai salah satu kajian filosofis tentang hakikat, sumber dan validitas pengetahuan. Penulis mengedepankan pemikiran egan dan Shera mengenai *instrument of bibliography* sebagai pendamping *instrument of graphic communication* berkaitan dengan tugas dan tata kerja di perpustakaan yang seringkali dianggap pekerjaan inti pustakawan. Adapun cakupan sub bahasan pada bagian ini, meliputi:

1. Tinjauan epistemology social;
2. Pengetahuan individu dan pengetahuan bersama;
3. Pustaka dan epistemology social;
4. Aplikasi epistemology social di kepustakawanan;
5. Membaca bukan sekedar *decoding*; dan
6. Membaca, makna dan epistemologi

**Rasdanelis*

Kelebihan Buku:

Buku ini memberikan memotivasi pembaca untuk memahami bahwa membaca adalah sarana ampuh untuk pengembangan diri, sebab pembaca adalah pribadi yang mampu memilih, menginterpretasi, mencipta-kembali, mengimajinasikannya kembali, dan respon pembaca terhadap bacaan jauh dari seragam. Smoga buku ini menginspirasi setiap individu untuk membaca dan membaca dan kreatif.

Koleksi buku ini dapat diakses di_OPAC Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22348>